

## Program Inisiasi Kelompok Siap Tanggap (Siaga) Cedera Pada Siswa di SMPN 1 Kalisat

Ekyy Madyaning Nastiti<sup>1\*</sup>, Rida Darotin<sup>2</sup>, Indria Dwi Hapsari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Universitas dr. Soebandi, Indonesia

\*email corresponding author: [ekyy@uds.ac.id](mailto:ekyy@uds.ac.id)

### ABSTRACT

*Students get injuries because of cuts, bleeding and sprains. Injuries occur with activities carried out such as academic learning in the form of sports. First aid is emergency care or treatment before medical help can be given to prevent serious problems. The aim of PKM is to form a group of injury prepared students so that they will later become first responder initiators. The method is through a series of health education and training using short films in regional languages at SMPN 1 Kalisat. The results of the activity showed that there was an increase in students' knowledge from those previously in the inappropriate category. After the activity was carried out in the very appropriate category. Health Education Activities are the first step in initiating students to be prepared for injuries. This initiation is to form extracurricular PMR which has not yet been formed at school.*

**Keywords:** Alert; First Aid; Injury

### PENDAHULUAN

SMPN 1 Kalisat adalah salah satu sekolah menengah pertama yang tertua di Jember. SMPN 1 Kalisat berada di kawasan rural dengan jarak 21 KM dari Kabupaten Jember. SMPN 1 Kalisat memiliki siswa dalam satu Angkatan kurang lebih 256 siswa. Jumlah yang besar tersebut seiring seiring dengan banyaknya interaksi aktivitas yang dilakukan seperti pembelajaran akademik bahkan kegiatan olah raga dan ekstrakurikuler. Olah raga merupakan kegiatan non akademik yang menjadi keunggulan prestasi yang ada di SMPN 1 Kalisat. Dibalik prestasi yang diperoleh juga ditemukan permasalahan lain, beberapa kali ditemukan siswa mengalami cedera saat olahraga. Cedera yang ditemukan antara lain luka, perdarahan dan terkilir. Ketiga jenis cedera ini beresiko dialami siswa saat berada di sekolah. Cedera yang dialami siswa berkaitan dengan lingkungan SMPN 1 Kalisat yang berada di kawasan rural (Garnett, Spencer, and Hedegaard 2021; de Melo Alves Silva et al. 2023). Kondisi lingkungan sekolah yang rentan cedera disebabkan karena struktur bangunan sekolah yang tua dan terdapat beberapa titik di lingkungan sekolah beresiko, seperti kondisi paving yang retak, banyak pasir dan tangga yang cukup licin. Kondisi tersebut semakin meningkatkan kasus cedera yang dialami siswa. Hasil Studi pendahuluan dengan pihak sekolah diketahui bahwa belum terdapat penatalaksanaan cedera yang tepat dan belum

ada pihak yang bertanggung jawab apabila siswa mengalami cedera, ruang UKS sudah tersedia namun belum dapat dimanfaatkan. Kegiatan ekstrakurikuler PMR juga belum berjalan di SMPN 1 Kalisat sehingga siswa sama sekali belum memahami tata cara pertolongan pertama pada cedera, meskipun kasus cedera kerap terjadi terutama di sekolah. Tujuan pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah membentuk Kelompok Siswa Siaga Cedera agar mereka yang nantinya akan menjadi inisiator *first responder* (pemberi pertolongan pertama) pada kasus cedera yang sering terjadi di lingkungan SMPN 1 Kalisat melalui pemberian pendidikan kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut diharapkan tujuan materi yang diajarkan dapat diterima, dipahami dan diaplikasikan dengan baik.

Cedera yang dialami siswa di lingkungan SMPN 1 Kalisat seperti luka, perdarahan hingga kasus terkilir kerap terjadi dalam satu tahun terakhir. Selanjutnya hasil diskusi dengan siswa maupun guru diketahui belum pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama sehingga terutamanya siswa belum memiliki pengetahuan dalam pemberian pertolongan pertama pada cedera yang terjadi di lingkungan sekolah. SMPN 1 Kalisat berada di kawasan rural (pedesaan) di Kabupaten Jember dan bahasa percakapan sehari-hari yang digunakan adalah bahasa daerah (Bahasa Jawa dan Madura).

Berawal dari permasalahan mitra ini lah, maka tim pelaksana membuat sebuah ide yaitu membentuk Kelompok Siswa Sigap Cedera yang nantinya akan menjadi inisiator *first responder* (pemberi pertolongan pertama) pada kasus cedera yang terjadi di lingkungan SMPN 1 Kalisat. Maka dari diperlukan sebuah upaya dalam bentuk pendidikan kesehatan guna menyelesaikan permasalahan yang ditemukan di SMPN 1 Kalisat terutama untuk penanganan kasus cedera yang terjadi pada siswa. Hal ini penting dilakukan guna meningkatkan pengetahuan siswa serta membentuk kelompok khusus yang bertanggung jawab untuk pemberian pertolongan pertama sebab belum ada yang mengemban tanggung jawab dalam pemberian pertolongan pertama pada cedera yang terjadi di SMPN 1 Kalisat.

## METODE

Rangkaian program yang ditawarkan dan spesifikasi luaran yang diharapkan adalah membentuk kelompok siswa sigap cedera yang terdiri atas beberapa siswa yang berminat mengikuti pelatihan pertolongan pertama (32 siswa) sebagai inisiator *first responder* (pemberi pertolongan pertama) pada kasus cedera yang kerap terjadi di lingkungan SMPN 1 Kalisat, dan target luaran: SMPN 1 Kalisat memiliki tim khusus kelompok sigap cedera. Waktu pelaksanaan pada bulan Oktober 2024.



Melalui program ini diharapkan dapat dijadikan sebagai inisiasi awal tersedianya kelompok siswa khusus yang memiliki kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama cedera di sekolah tersebut. Materi pendidikan Kesehatan melalui media *Microsoft PowerPoint* yang diberikan meliputi pertolongan pertama pada luka, perdarahan dan kasus terkilir. Dimana kasus-kasus inilah yang sering dialami oleh siswa. Target luaran diharapkan melalui pendidikan kesehatan ini mampu untuk meningkatkan pengetahuan kelompok siswa siap tanggap cedera.

Metode pelaksanaan program PKM ini adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Tahapan awal yang dilakukan adalah melakukan pengurusan administrasi dan observasi lokasi mitra. Selanjutnya diawali dengan melakukan Forum Group Discussion (FGD) dengan melibatkan pihak guru, kepala sekolah dan perwakilan siswa untuk menjabarkan kegiatan. Dalam kegiatan ini mendiskusikan permasalahan yang ditemukan serta rangkaian solusi program yang ditawarkan

b. Pembentukan Kelompok Siswa Sigap Cedera

Pengusul dan tim anggota pelaksana melakukan perekrutan siswa yang berminat untuk bergabung dalam Kelompok Siswa Sigap Cedera. Pembentukan kelompok ini akan melibatkan pihak sekolah dan guru. 32 siswa dipilih dalam pembentukan kelompok siswa sigap cedera.

c. Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama

Sebelum pemberian pendidikan kesehatan diberikan, diawali dengan mengkaji Tingkat pengetahuan dari peserta. Selanjutnya dilakukan pendidikan Kesehatan. Pengusul dan tim melakukan pendidikan kesehatan pertolongan pertama dengan metode ceramah dan diskusi terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan menggunakan media *Microsoft Powerpoint*. Pendidikan kesehatan disampaikan dengan bahasa daerah yakni madura dan jawa. Materi yang akan diberikan adalah pertolongan pertama pada luka, perdarahan dan terkilir. Pendidikan kesehatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sigap cedera.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1      Distribusi Frekuensi peserta program pengabdian kepada masyarakat Berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Laki-laki	14	43,75
Perempuan	18	56,26

**Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan**



<b>Kesehatan</b>		
Baik	3	9,375
Cukup	22	68,75
Kurang	7	21,875

  

<b>Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan</b>		
Baik	26	81,25
Cukup	3	9,375
Kurang	3	9,375

(Sumber Data: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin adalah mayoritas Anak Perempuan sebanyak 18 siswadengan persentase 56,69%, Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori cukup sebanyak 22 siswa dengan persentase 68,75%. Dan tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 26 siswa dengan persentase 81,25%.



Gambar 1. Ketua pengusul Program PKM memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media PPT

Dampak cedera yang terjadi pada anak usia sekolah bisa fatal karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan. Maka dari itu pertolongan pertama pada anak usia sekolah membutuhkan penatalaksanaan yang tepat untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat cedera. Sekolah merupakan area tempat pembelajaran untuk

segala aktivitas termasuk ekstrakurikuler dan olah raga sehingga beresiko untuk terjadinya cedera. Proses pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya memberikan informasi berkaitan dengan hal-hal baru atau hal-hal yang memang harus didapatkan oleh siswa sejak dini (Darotin 2023).

Semangat kepedulian terhadap sesama atau lingkungan sekitar dapat ditumbuhkan dari sosialisasi dalam memberikan bantuan. Nilai yang tertanam dalam memberikan bantuan terhadap sesama adalah bisa saling membantu, terutama dalam memberikan pertolongan pertama ketika ada cedera (Dityawardani, Ekaprasetya, and Darotin 2023). Pendidikan kesehatan menggunakan media pembelajaran pemberian pertolongan pertama pada anak usia sekolah terutama 13-14 tahun dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Nastiti and Darotin 2022). Untuk menyampaikan pesan, media yang menarik harus digunakan untuk menumbuhkan keyakinan sehingga dapat mengubah kognitif, afektif, dan psikomotor individu dengan cepat (Nastiti, Ekaprasetya, and Darotin 2023).

Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah pemaparan materi yang disampaikan menggunakan metode ceramah berbahasa lokal. Metode ceramah tersebut memberikan antusiasme yang tinggi karena lebih komunikatif dan tidak menimbulkan ambiguitas bagi anak usia sekolah.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang oleh pengusul dapat terlaksana sesuai harapan peneliti yaitu menambah pengetahuan siswa SMPN 1 Kalisat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil evaluasi tingkat pengetahuan. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut dapat menjadi langkah awal untuk membentuk siswa siap tanggap cedera.

Penulis menyusun artikel pengabdian masyarakat ini berdasarkan hasil kegiatan Program Pengabdian Program kepada Masyarakat (PKM) sebagai hasil hibah dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat 2024. Penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya kegiatan ini. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darotin, Rida. 2023. "Gambaran Kemauan Siswa Sekolah Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Cedera." *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi* 11(2):93–99. doi: 10.36858/jkds.v11i2.483.
- Dityawardani, Riswanda Aulia, Feri Ekaprasetya, and Rida Darotin. 2023. "Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Sikap Siswa Dalam Melakukan First Aid Cedera Di SMP Negeri 1 Kalisat." *Nursing Update : Jurnal Ilmu Keperawatan* 15(2):254–62.
- Garnett, Matthew F., Merianne Rose Spencer, and Holly Hedegaard. 2021. "Urban-Rural Differences in Unintentional Injury Death Rates Among Children Aged 0-17 Years: United States, 2018-2019." *NCHS Data Brief* (421):1–8.
- de Melo Alves Silva, Louise Constância, Isabelle Leite Alves, Kauanny Vitória Gurgel dos Santos, Tâmara Taynah Medeiros da Silva, Karena Cristina da Silva Leal, Thais Brunna Maurício Pinheiro, Kátia Regina Barros Ribeiro, Daniele Vieira Dantas, and Rodrigo Assis Neves Dantas. 2023. "First Aid Teaching for Schoolchildren: Scoping Review." *International Journal of Educational Research Open* 5(November). doi: 10.1016/j.ijedro.2023.100305.
- Nastiti, Eky Madyaning, and Rida Darotin. 2022. "E-Fa (Education First Aid) Game Sebagai Upaya Peningkatan Layperson Penangan Cedera Anak Usia Sekolah: Development and Usability Study." *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 13(3):100–106. doi: <https://doi.org/10.36089/nu.v13i3.825>.
- Nastiti, Eky Madyaning, Feri Ekaprasetya, and Rida Darotin. 2023. "Volume 5 Nomor 2 Oktober 2019 Volume 5 Nomor 2 Oktober 2019." *Jurnal Keperawatan* 5(2):25–30.

